

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan pembangunan suatu bangsa amat bergantung pada berhasil atau tidaknya pembangunan bidang pendidikan dalam hal sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, manusia sebagai insan terdidik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berkaitan dengan pola-pola tingkah lakunya, dalam arti akan membentuk perilaku dari manusia itu sendiri.

Sumber daya manusia yang dihasilkan dari sistem pembelajaran konvensional yang mendominasi praktik-praktek pembelajaran di sekolah sulit bersaing dalam setiap segi kehidupan. Padahal, peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu mengikuti setiap perkembangan jaman sangatlah penting. Pengajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah biasanya menghasilkan siswa yang kurang aktif dan sangat tergantung pada guru satu-satunya sumber ilmu. Walaupun guru berupaya mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok atau diskusi kelas, tetapi hasilnya tidak seperti yang diharapkan.

Salah satu indikator penting yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman diantaranya adalah dengan metode pembelajaran yang variatif, sehingga tingkat kejenuhan yang terjadi pada saat siswa melaksanakan

kegiatan belajar mengajar dapat dikurangi. Selain metode pembelajaran yang monoton, kemampuan seorang guru menyampaikan materi juga harus dipertimbangkan agar apa yang diberikan guru kepada siswa dapat diserap dengan mudah agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran rencana anggaran biaya (RAB) pada kelas XI TGB 2 di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur, peneliti merasakan adanya masalah yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung, yaitu terdapat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas melainkan asyik berbicara dengan teman sebangkunya serta terdapat pula siswa yang tidur di kelas sehingga ketika diberikan tes tertulis tidak dapat menjawab. Hal-hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi belajar dari siswa serta metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran RAB yang masih belum maksimal, karena 80% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Penerapan model pembelajaran kooperatif, dapat membantu siswa maupun guru untuk mengurangi kelemahan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar. Menurut Johnson, Smith, dan Anita Lie (dalam Aditiana, 2006), kegiatan belajar merupakan interaksi pribadi diantara para siswa dengan siswa lainnya dan antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar adalah suatu proses sosial yang dapat terjadi tanpa interaksi pribadi. Belajar merupakan proses-proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang

lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya suasana kelas yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan kesempatan berinteraksi satu sama lainnya. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang menciptakan suasana saling mempercayai satu sama lain dan mencintai proses belajar, Anita Lie (dalam Aditiana, 2006). Model belajar yang dapat menciptakan suasana tersebut adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa yang akhir-akhir ini sering digunakan dalam proses pembelajaran di Indonesia. Dalam model pembelajaran kooperatif tugas-tugas diberikan pada siswa secara terstruktur. Dengan cara seperti ini maka hal-hal bersifat negatif yang sering muncul dalam pembelajaran kelompok atau siswa yang tidak ingin ikut berpartisipasi terhadap kelompok dapat dihindari, karena dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada kelompok. Dari hasil penelitian-penelitian didapatkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran sehingga berakibat meningkatnya penguasaan konsep siswa terhadap konsep yang dipelajarinya, Slavin (dalam Aditiana, 2006). Selain itu pembelajaran kooperatif sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, berkomunikasi dan kemampuan untuk membantu teman.

Pembelajaran kooperatif menurut Sumarni (dalam Aditiana, 2006) terdiri dari: *Number Head Together (NHT)*, *Round table*, *Think Pair Share*, *Jigsaw*,

Students Team Achievement Division (STAD), Team Game Tournament (TGT), Learning together, one stay two stray dan Group Investigation (GI).

Setiap tipe pembelajaran kooperatif memiliki ciri utama yang merupakan kelebihan yang dimilikinya, untuk STAD memiliki ciri utama yaitu lebih menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2011 : 51).

Hal-hal tersebut di atas menjadi latar belakang, sehingga penulis mengangkat tema penelitian pada fokus :” *penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) pada mata pelajaran rencana anggaran biaya (RAB) di SMK Negeri 1 Cilaku, KAB. Cianjur – Jawa Barat*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran RAB masih berjalan monoton;
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, karena guru masih banyak ceramah;
3. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran RAB;
4. Prestasi belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal, karena 80 % siswa belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal – hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran RAB, khususnya pada kompetensi dasar menghitung volume, harga satuan;
2. STAD di lakukan mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3;
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil ulangan harian yang diberikan pada setiap siklus pembelajaran;
4. Studi kasus (*case study*) di SMKN 1 Cilaku di kelas II TGB 2.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran RAB?”. Dari perumusan masalah umum tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran RAB dilihat dari hasil ulangan harian yang diberikan pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar mulai dari siklus ke-1 sampai pada siklus ke-3 ?
2. Bagaimana cara belajar siswa kelas XI TGB 2 pada saat kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedang berlangsung ?

1.5 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Masing-masing istilah dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang berkembang dari penelitian tindakan. Adapun penelitian tindakan menurut Kemmis (1988), adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sedangkan menurut Hasley (1972), seperti dikutip Cohen (1994) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut (Wina Sanjaya (2009 : 24-25).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kelompok yang anggotanya terdiri atas 4 (empat) orang yang berbeda – beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Dalam STAD ini, Guru terlebih dahulu menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam kelompok mereka. Untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri – sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu (Robert E. Slavin 2005 : 11).

1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang diinginkan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui nilai ulangan harian yang diberikan pada setiap siklus pembelajaran.
2. Mengetahui cara belajar siswa pada saat proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedang berlangsung sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TGB 2 pada mata pelajaran RAB di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

1.7 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pelajaran RAB di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur khususnya pada kelas XI TGB 2;
2. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran RAB dengan hasil optimal (mencapai KKM);
3. Untuk sekolah hasil penelitian ini sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah, melalui metode-metode pembelajaran yang lebih variatif.